

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya subsektor agribisnis dan agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL di Politeknik Negeri Jember dilaksanakan pada semester VI ketika mahasiswa yang berpendidikan Diploma sudah mencapai tahap akhir pembelajaran. Sehingga mampu menambah wawasan keterampilan psikomotorik mahasiswa terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga mampu menambah kemampuan intelektual, sosial manajerial yang tumbuh dan berkembang dengan pengalaman-pengalaman yang bisa diserap dari kegagalan dan keberhasilan pengusaha dalam mengembangkan produk hortikultura yang ada. Sehingga nantinya lulusan Politeknik Negeri Jember bukan hanya pandai mencari pekerjaan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan (berwirausaha).

CV. Wonosari Horticulture Indonesia merupakan lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL), dimana CV. Wonosari Horticulture Indonesia bergerak pada bidang produksi tanaman hortikultura salah satunya adalah tanaman cabai. Cabai di Indonesia dibagi menjadi cabai besar dan cabai kecil. Cabai besar meliputi cabai merah besar, cabai merah keriting, cabai hijau besar. Cabai merah keriting merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk dalam Sembilan pokok

bahan makanan. Cabai merah keriting sebagai bahan dasar bumbu rempah masakan merah yang sering ditemukan pada makanan di Indonesia. Hal inilah yang mendasari pemilihan cabai merah keriting sebagai peluang usaha bisnis. Kondisi ini menunjukkan cabai merah keriting menjadi salah satu komoditas pertanian yang diprioritaskan.

Peningkatan produktivitas cabai merah keriting sangat diperlukan agar kebutuhan permintaan pasar dapat terpenuhi. Kemampuan cabai merah keriting untuk dapat menghasilkan buah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pertumbuhan tanaman dan kondisi lingkungannya. Salah satu faktor yang mampu mempertahankan jumlah produksi cabai merah keriting adalah penggunaan pupuk yang optimal serta pola tanam yang tepat. Upaya untuk mempertahankan hal tersebut adalah dengan cara perbaikan teknik budidaya.

Sistem irigasi tetes mencegah sebagian besar kehilangan air melalui penguapan, limpasan, dan angin. Sistem ini dapat menghemat penggunaan air untuk menyiram tanaman sehingga pada saat musim kemarau pun produksi cabai merah akan tetap stabil. Selain itu sistem ini juga akan banyak sekali menghemat waktu dan uang karena kita tidak perlu menyiram air berlebihan setiap waktu yang akan sangat memboroskan pasokan air dan membuat tanaman cabai merah rusak. Menurut Hansen, et al. (1992) keuntungan menggunakan sistem irigasi tetes dapat menghasilkan kualitas tanaman yang dipanen lebih baik karena disebabkan kemampuan memelihara kelembaban di sekitar akar tanaman yang mendekati konstan.

Sistem irigasi tetes mempunyai cara pengontrolan yang baik, mengurangi proses evaporasi, nutrisi dapat diberikan langsung ke tanaman bersama-sama melalui air dan sangat sesuai untuk tanaman berderet (sayur-sayuran, buah-buahan yang lunak) termasuk tanaman cabai merah. Irigasi tetes juga sesuai untuk beberapa jenis tanah, antara lain untuk tanah berpasir dan tanah liat, karena dapat memberikan kelembaban pada tanah.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan umum dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang teknik budidaya tanaman cabai merah keriting.
2. Meningkatkan keterampilan teknik budidaya tanaman secara *indoor*.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan di lapang dan perkuliahan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Secara khusus Praktek Kerja Lapangan mempunyai tujuan, yaitu :

1. Mampu melakukan teknik budidaya cabai merah keriting secara *indoor* dengan sistem irigasi yang baik dan benar di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi pada sistem irigasi pada budidaya cabai merah keriting secara *indoor* di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Mahasiswa dapat mengetahui teknik budidaya tanaman cabai merah keriting secara *indoor* dengan sistem irigasi yang baik dan benar di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
2. Mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada sistem irigasi pada budidaya cabai merah keriting secara *indoor* di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
3. Mahasiswa dapat mengetahui teori kegiatan di lapangan yang sesungguhnya mengenai budidaya cabai merah keriting secara *indoor*.
4. Manfaat bagi instansi adalah untuk mendapatkan informasi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang diterapkan di industri atau perusahaan untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum. Selain itu juga

dapat membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

5. Manfaat untuk lokasi PKL adalah untuk mendapatkan solusi-solusi dari beberapa permasalahan di lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Jalan Kerja**

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 21 juni 2023 di CV. Wonosari Hortikultura Indonesia, Desa Rojopasang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan PKL dimulai pada pukul 07.00 – 16.00 WIB yang dilaksanakan mulai hari senin hingga hari sabtu, dengan jadwal libur yaitu hari minggu dan hari – hari besar/cuti bersama.

### **1.4 Metode pelaksanaan**

1. Melaksanakan observasi terhadap kondisi lingkungan, masyarakat dan produk-produk yang dihasilkan di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
2. Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai instruksi pembimbing lapang mulai dari persemaian sampai penanganan pasca panen.
3. Melaksanakan diskusi dan wawancara dengan pembimbing lapang dan dengan para pekerja di CV. Wonosari Horticulture Indonesia.
4. Studi pustaka yang digunakan adalah sebagai pembanding antara yang ada di literatur dengan kondisi nyata yang ada di lapang.